
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TB.2 PPKN Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Zuraidah¹

¹.SMK Negeri Meukek

Surel : zuraidahsaiful@gmail.com

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima : 15 Juni 2023 Direvisi : 9 Juli 2023 Disetujui : 25 Agustus 2023	<i>he journey has been winding and full of challenges since its formation until its current state which has made history an interesting study material. Moreover, recently there has been a group of people who doubt the existence of PPKn. Due to the many abuses and betrayals of Pancasila and Citizenship Education, complete human development has been hampered. And there are also those who question the success of PPKn teaching on the morals of students in particular and the wider community in general. This research uses three rounds of action research. Each round consists of 4 stages, namely: design, activities and observations, reflection and revision. The target of this research is class XI students. TB 2. Civics academic year. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (67.44%), cycle II (79.01%), cycle III (90.70%). The conclusion of this research is that cooperative learning methods can have a positive influence on the achievement and learning motivation of class XI.TB.2 students and this learning model can be used as an alternative for PPKn learning. This research was carried out at SMKN Meukek, South Aceh Regency.</i>
Keywords : Action Research ; Cooperative Tipe Jigsaw	

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan Indonesia adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur yang berakar pada PPKn dan budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa.

PPKn di tingkat SMK bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami dan menghayati nilai PPKn perjuangan bangsa dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jernjang pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana penunjang, seperti kurikulum, guru pengajar maupun metode pengajaran,

Titik sentral yang harus dicapai setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang ternasuk petrangkat priogram pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru.

Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan menentukan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

PPKn sebagai salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi memiliki nilai-nilai histories yang tidak terdapat pada bidang studi lainnya..

Perjalanan yang berliku-liku dan penuh tantangan semenjak proses terbentuknya sampai pada keadaan sekarang yang menghantarkan PPKn sebagai bahan kajian yang sangat wajib diikuti oleh peserta didik dari Pendidikan Usia Dini sampai kepada Pendidikan Perguruan Tinggi. Apalagi akhir-akhir ini ada sekelompok orang yang meragukan eksistensi PPKn karena banyaknya penyimpangan penyimpangan atau memutar balikkan pakta sejarah yang terjadi di Indonesia. Sehingga banyak generasi muda Indonesia yang tidak tahu lagi pada nilai-nilai luhur dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia, yang akhirnya sikap nasionalisme bagi generasi penurus bangsa Indonesia sudah berkurang. Dan ada pula yang mempertanyakan keberhasilan pengajaran PPKn terhadap cinta tanah air para pelajar pelajar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut diatas, maka timbul pernyataan dalam benak penulis, sejauh manakah keberhasilan pengajaran PPKn selama ini? Padahal sering digembar-gemborkan sebagai bangsa Indonesia kita harus atau wajib mengetahui nilai-nilai luhur dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang berdasarkan Ideologi pancasila sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Tetapi kenyataannya masih banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan dan pengkianatan terhadap nilai-nilai sejarah perjuangan bangsa bahkan nilai nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya faktor tersebut adalah strategi pembelajaran yang kurang mengenai terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PPKn. Berdasarkan gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka penelitian berfokus pada studi berikut, yakni upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI. TB .2 Pelajaran PPKn Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada SMKN Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk. (2002: 54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu : (1) Penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) Penelitian tindakan social eksperimental.

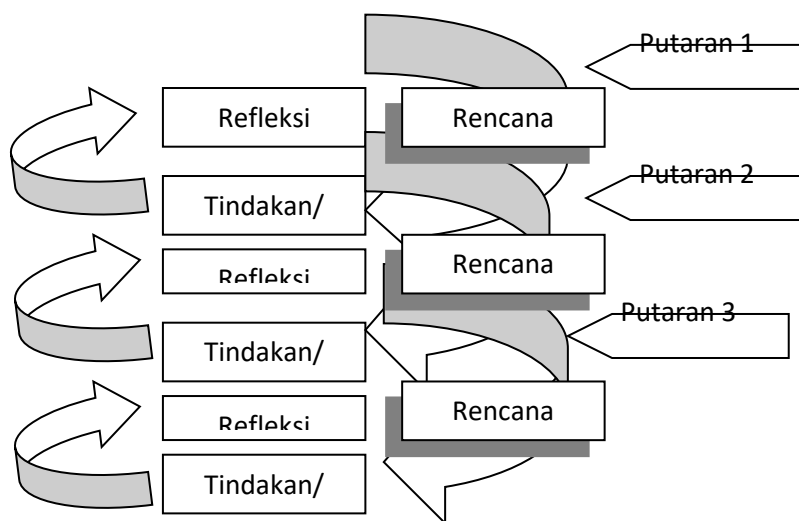
Keempat bentuk penelitian tindakan diatas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin dkk. 2002: 55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) Tujuan utamanya atau pada teknannya, (2) Tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) Proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) Hubungan antara proyek dengan sekolah.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Tagart (1988: 14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan

atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian dalam memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMKN Meukek tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI TB.2 SMKN Meukek tahun pelajaran 2022/2023 pada pokok bahasan Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002: 83) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah :

1. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw .
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk melaksanakan pada siklus berikutnya.

Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Merekapitulasi hasil tes.

2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dalam prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian, yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal 70, sedangkan sklasikal dikatakan tuntas belajar, jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.
3. Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P 1	P 2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Motivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	2	2	2
	2. Guru Antusias	3	3	3
Jumlah		32	32	32

Tabel 1. Pengelolaan pembelajaran Pada Siklus I

Keterangan : Nilai : Kriteria

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P 1	P 2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil penyelidikan	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
1. Membimbin siswa membuat rangkuman	3	4	3,5	
2. memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Analisis Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		41	43	42

Tabel 2. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II

Keterangan : Nilai : Kriteria

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tinbgtkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang dilakukan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada suklus III adalah sebagi berikut :

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P 1	P 2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	4
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil penyelidikan	4	3	3,5
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4	
2. Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Analisis Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	4	4
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		45	44	44,5

Tabel 3. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

Keterangan : Nilai : Kriteria

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

Melalui Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 67,44%, 79,01%, dan 90,70%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn.
2. Pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,44%0, siklus II (79,01%), siklus III (90,70%).

3. Pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. Proses Belajar mengajar Pendidikan. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. Metodologi Research, Jilid I. Yogyakarta: YP.Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J. dan Murdjiono. 1998. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. Analisis Butir Tes. Surabaya: Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muh. 2001. Pemasalahan Siswa untuk Belajar. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman, A.M. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekanto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibin. 1995. Psikologi Pendidikan, Suatu pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.